

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Berbicara tentang SLB, tidak akan lepas dari keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dengan anak normal. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsinya dari sekolah itu sendiri yang memang hanya akan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya, ruang bina komunikasi dan persepsi bunyi dan irama, ruang bina persepsi bunyi dan bicara, ruang keterampilan dan lainlain. Ruangan-ruangan tersebut hampir mirip dengan ruangan kelas pada sekolah-sekolah pada umumnya tetapi didukung dengan alat-alat yang dapat membantu para anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk menangkap pelajaran yang diberikan. (Sumber: jejakpendidikan.com, diakses 2020).

Pendidikan merupakan sesuatu yang wajib diberikan kepada setiap anak, karena pendidikan adalah sebagai alat untuk bersosialisasi, berinteraksi, melatih diri, dan keterampilannya dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik di dalam masyarakat serta pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani (Ahmadi,2007:10).

Anak berkelainan mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak seperti anak-anak yang terlahir secara normal. Oleh sebab itu, perlu adanya sekolah-sekolah yang didirikan khusus untuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus atau anak-anak berkelainan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memilikikelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan Undang-Undang tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama seperti yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan fasilitas yang memadai (Efendi,2008:76).

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki potensi bencana baik itu alam, non-alam dan sosial. Jika didetailkan potensi bencana tersebut yaitu gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, angin topan, tanah longsor, gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, konflik dan teror. Potensi bencana di Sumatera Barat menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Bencana yang terjadi di Sumatera Barat beberapa tahun terakhir yaitu terjadinya gempabumi sebanyak 454 aktivitas pada tahun 2018 dan aktivitas tersebut naik dua kali lipat dibanding tahun 2017, kemudian terdapat pula isu terjadi tsunami (BMKG, 2018); bencana banjir dan longsor pada tahun 2018 di 13 Kabupaten/Kota yang menimbulkan kerugian Rp. 122 miliar (BPBD, 2018); dan berbagai isu bencana di Sumatera Barat yang menjadi isu belaka di beberapa tahun terakhir.

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang menjadi daerah yang memiliki potensi bencana yang lumayan banyak. Dalam menghadapi bencana beberapa tahun terakhir, seperti gempa bumi, bencana banjir dan longsor, ada beberapa masyarakat yang tetap tinggal dengan membersihkan tempat tinggal mereka namun ada adapula yang tempat tinggalnya hancur sehingga masyarakat kebingungan dalam menghadapi masalah bencana tersebut. Kemudian selama masa pemulihan kondisi kembali, masyarakat sebaiknya mendapatkan penyaluran seperti keselamatan, obat-obatan, tempat tinggal sementara (tenda), konsumsi, dan informasi (BNPB, 2017). Dalam RTRW Kota Padang 2010-2030 Bagian Keduabelas Pasal 53 Nomor 5 ditetapkan rencana lokasi penanggulangan bencana adalah di Kawasan Indarung, Limau Manis, Kawasan Durian Tarung, Kawasan Balai Baru, Kawasan Lubuk Minturun, Gadut dan Kawasan Sungai Bangek. Masyarakat bisa melalui jalur yang telah ditetapkan untuk menuju ke lokasi yang telah disebutkan diatas.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2019, jumlah peserta didik anak berkebutuhan khusus di kota padang adalah sekitar 1.724 anak dengan jumlah seperti ini Sekolah Luar Biasa (SLB) harus memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat membanatu mereka dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan mereka.

Untuk itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang menanggapi hal ini dengan dibentuknya Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah tersebut diberi nama SLB N 2 Padang, Sekolah ini berdiri pada tahun 1998, Dan melayani peserta didik golongan A, B, C, C1, D, K, Q.

Untuk kondisi bangunan sekolah, terdapat beberapa ruang kelas/pengembangan bakat dan perpustakaan yang sudah mengalami rusak ringan dan rusak sedang dan fasilitas yang lainnya pedestrian, pintu, ramp, toilet dan fasilitas lainnya yang masih kurang di perhatikan dan tidak memiliki standar standar yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Dan ditambah SLBN 2 Padang memiliki jarak jarak ± 1 kilometer dari bibir pantai yang dimana merupakan daerah zona merah yang berpotensi terkena bencana sunami, SLBN 2 Padang tidak memiliki shalter tsunami sebagai tempat berlindung sementara bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berada di lingkungan SLBN 2 Padang.

”SLB N 2 ini berjarak kurang 1 kilometer dari bibir pantai. Jadi kita salah satu kelompok masyarakat yang sangat rentan terhadap risiko bencana,” ujar Kepala SLB N 2 Padang Rafmateti kepada POSMETRO.

Selain itu rancangan yang akan dihadirkan bersifat multi-fungsi, tidak hanya SLB yang dapat menggunakan fasilitas melainkan dapat difungsikan oleh masyarakat lain dengan ketentuan dan syarat yang berlaku, menurut RTRW Kota Padang nomor 4 tahun 2012, BAB IV pasal 6 g “penyediaan fasilitas sosial dan fasilitas umum sesuai dengan standar pelayanan minimal bagi masyarakat dan tahan gempa yang dapat difungsikan dalam kondisi darurat akibat bencana alam”. Rancangan ini juga memiliki fungsi sebagai tempat evakuasi bencana sementara yang diakibatkan oleh bencana alam. Perencanaan re-desain SLB N 2 Padang bertujuan agar siswa/i ini mampu belajar dan berkreasi disana dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas pendukung bagi mereka yang mampu memberikan suasana aman, nyaman, menarik dan menyenangkan bagi ABK.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan **Redesain SLB Negeri 2 Padang dengan Pendekatan Arsitektur *neo venakular***. Sehingga dengan dilakukannya redesain ini, diharapkan ke depannya dapat memberikan fasilitas proses belajar dan mengajar yang aman bagi SLB N 2 Padang dan masyarakat sekitar dan melahirkan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dapat mandiri dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

1.2. Data dan Fakta

1.2.1. Data

SLB N 2 Padang berlokasi di Jl. Padan Sarai, Kec, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Denagan luas site \pm 20.000 m².

Tabel 1.1 Profil SLBN 2 Padang

1. Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	: SLB NEGERI 2 PADANG
2. NPSN	: 10303548
3. Jenjang Pendidikan	: SD, SMP dan SMA
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Alamat Sekolah	: Jl. Teratai No. 38
Kelurahan	: Padang Sarai
Kecamatan	: Koto Tangah
Kabupaten/Kota	: Kota Padang
Propinsi	: Sumatra Barat
Negara	: Indonesia
6. Posisi Geografis	: -0,8230499 Lintang 100,30505 Bujur
2. Data Pelengkap	
7. SK Pendirian Sekolah	: 13.a/O/1998
8. Tanggal SK Pendirian	: 1998-01-29
9. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional	: 13.a/O/1998
11. Tgl SK Izin Operasional	: 1998-01-29
12. Kebutuhan Khusus Dilayani	: A, B, C, C1, D, K, Q
13. Nomor Rekening	: -
14. Nama Bank	: BPD Sumatera Barat
15. Cabang KCP/Unit	: BPD Sumatera Barat cabang Lubuk Buaya
16. Rekening Atas Nama	: BOS SLB Negeri 2 Padang
17. Luas Tanah Milik	: 3
18. Luas Tanah	: 0
3. Kontak Sekolah	
19. Email	: slbn2padang@gmail.com
20. Telp	: (0751) 25173
4. Data Periodik	
21. Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh (5h/m)
22. Bersedia Menerima Bos?	: Bersedia Menerima
23. Sertifikasi ISO	: 9001:2008
24. Sumber Listrik	: PLN
25. Daya Listrik (watt)	: 20000
26. Akses Internet	: Tidak Ada
5. Data Lainnya	

27. Kepala Sekolah	: Rafmateti, S.Pd
NIP	:197311292000122001
28. Akreditasi	: Belum Ada
29. Kurikulum	: K-13

Sumber: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan, diakses 2020

Tabel 1.2 Data Lengkap SLBN 2 Padang

Data Sekolah		
Guru	: 28 Orang	
Tenaga Kependidikan	: 4 Orang	
Rombongan Belajar	: Total 40	
	Tingkat	Jumlah
	1	4
	2	2
	3	4
	4	3
	5	3
	6	5
	7	3
	8	3
	9	3
	10	5
	11	2
	12	3
Ruang Kelas	:-Kriya Kayu (ruang Teori/Kelas) -Otomotif (Ruang Teori/Kelas) -Ruang Boga (Ruang Teori/kelas) - Ruang Busana (Ruang Teori/Kelas) - Ruang Kelas 1-29 (Ruang Teori/Kelas) - Ruang TIK (Ruang Teori/Kelas)	
Jumlah Siswa	: 125 Siswa/i	
	Tingkat	Jumlah
	1	14
	2	10
	3	9
	4	12
	5	8
	6	15
	7	12
	8	8
	9	15
	10	15
	11	3
	12	5
Agama Siswa/i	: Islam (121 Orang) Kristen (2 Orang) Katolik (2 Orang)	

Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id, Data Vertivikasi Tahun 2017/2018, diakses 2020

Tabel 1.3. Melayani peserta didik golongan A, B, C, C1, D, K, Q

No	Golongan	Jenis Kebutuhan Khusus
1.	A	Tunanetra
2.	B	Tunarungu
3.	C	Tunagrahita (<i>Down Syndeome</i>), Ringan (IQ = 50-70)
4.	C1	Tunagrahita (<i>Down Syndeome</i>), Sedang (IQ = 25-50)
5.	D	Tunadaksa (Ringan)
6.	K	Kesulitan Belajar
7.	Q	

Sumber: linkedin.com, Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus

Tabel 1.4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Jenis	Kondisi
Ruang Kelas	Total :33 Ruangan
	Baik :21 Ruangan
	Rusak Rinagan :12 Ruangan
Perpustakaan	Total : 1 Ruangan
	Rusak Rinagan : 1 Ruangan
Sanitasi	Total : 2
	Rusak Rinagn : 1
	Rusak Sedang : 1

Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id, Data Vertivikasi Tahun 2017/2018, diakses 2021

1.2.2. Fakta

Ada fasilitas bagi siswa/i yang telah mengalami kerusakan ringan dan sedang, Menjadi kendala bagi siswa/i dan tidak sesuai standar sekolah berkebutuhan khusus untuk menimba ilmu pendidikan dan pengembangan bakat dan memberi rasa aman dan aman.

Dan SLBN 2 Padang membutuh kan shelter untuk dapat mengevakuasai siswa/i, Guru dan Para Staf, di karenakan lokasi SLBN 2 Padang termasuk zona merah yang dimana lokasih sekolah tersebut dapat terkena dampak dari sunami dikarenakan jarak yang tidak begitu jauh dari bibir pantai, (Sumber: Posmetropadang.co.id, diakses 2020)

Berikut fasilitas pada SLBN 2 Padang yang masih minim maupun tidak ada:

1. Pedestrian pada lorong kelas hanya menggunakan kramik polos tidak menggunakan *guiding block* atau jalan pemandu yang merupakan fasilitas bagi penyandang disabilitas khususnya tunanetra.



Pedestrian pada lorong kelas hanya menggunakan granit polos berwarna merah.

Gambar 1.1. Kondisi pedestrian pada lorong kelas

Sumber : Dokumentasi SLBN 2 Padang

2. Pada sirkulasi utama menuju bangunan sekolah tidak ada nya pembatas antara pejalan kaki berkebutuhan khusus dengan kendaraan yang keluar masuk kawasan sekolah. Dan tidak adanya pemberian fasilitas *guiding block* bagi penyandang tunanetra.



Jalur sirkulasi utama bagi siswa/i dan kendaraan menuju bangunan sekolah

Gambar 1.2. Gerbang Sekolah

Sumber : Dokumentasi SLBN 2 Padang

3. Pada kawasan sekolah tidak ada nya shalter bagi siswa/i yang dimana sekolah tersebut tidak jauh dari bibir pantai yang berjarak ± 1 kilometer dari bibir pantai yang dimana merupakan daerah zona merah yang berpotensi terkena bencana tsunami, dan untuk saat ini tempat evakuasi bagi siswa/I dan guru hanya berada di area lapangan sekolah.



Gambar 1.3. Jarak sekolah dari bibir pantai

Sumber : google maps

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana cara membuat redesain SLBN 2 Padang yang epresentatif dan fungsional dan layak bagi (ABK) ?
- b. Fasilitas apa saja yang harus ada dalam mendukung SLBN 2 Padang sehingga dapat berfungsi secara optimal dan saling mendukung fungsi masing-masing ?
- c. Bagai mana strategi optimalisasi pengelolaan tata ruang SLBN 2 Padang ?
- d. Bagaimana cara menerapkan shelter di SLBN 2 Padang agar sebagai tempat berlindung sementara bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di lingkungan SLB ?
- e. Bagaimana menerapkan arsitektur venakular pada bangunan SLBN 2 Padang?

1.3.2. Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana cara SLBN 2 Padang menjadi pusat pendidikan (ABK) atau contoh sekolah yang memiliki standar internasional ?
- b. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi bakat (ABK) khusus nya SLBN 2 Padang agar menjadi masyarakat yang mandiri ?
- c. Bagai mana menejemen fungsi ruang SLBN 2 Padang ?
- d. Bagai mana cara orang tua dapat mempercayakan anak nya untuk menimba ilmu di SLBN 2 Padang ?

1.4. Ide/Keterbaruan

Sebuah wadah bagi masyarakat dan orang tua untuk mempercayakan anak nya dapat menimba ilmu secara baik dan aman dan dapat mengembangkan bakat yang sudah di miliki di SLBN 2 Padang, Dengan begitu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat hidup berbaur dan mandiri dilingkungan masyarakat sekitar khususnya kota Padang.

Sasaran ide gagasan:

- a. Mengembangkan SLBN 2 Padang yang berguna sebagai tempat pendidikan yang maju di bidang fasilitas bangunan yang nyaman dan ramah difabel dalam mengasah/mencari bakat bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).
- b. Memberikan fsilitas difabel yang mendukung kegiatan para siswa/i berkebutuhan khusus yang dimana sebagai pembelajaran untuk hidup mandiri di tengah masyarakat.

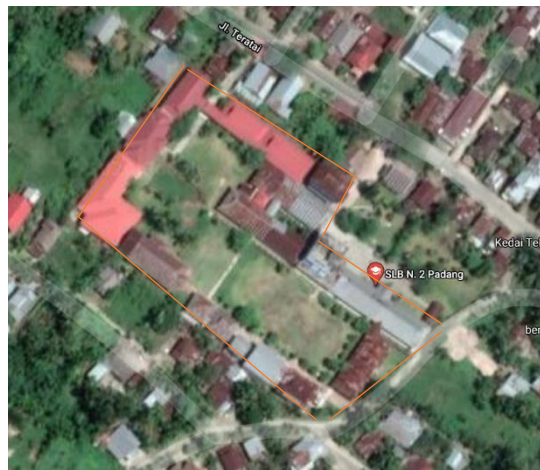
- c. Menciptakan SLBN 2 Padang yang tidak hanya sebagai tempat pendidikan tetapi juga sebagai tempat berlindung sementara dari bencana tsunami bagi siswa/i berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.
- d. Membangun landmark pendidikan berkebutuhan khusus di kota padang dengan menambahkan arsitektur vernakular pada bangunan SLB, Dan menjadi pusat pendidikan penelitian perilaku anak berkebutuhan khusus (ABK) dan menjadi contoh standar sekolah berkebutuhan khusus.

Pendekatan yang digunakan adalah *neo vernakular*. Berkembang pada era *Post Modern* di tahun 1960-an. Kata *neo* atau *new* berarti baru atau hal yang baru. Kata *Vernakular* berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti *asli*. Dapat disimpulkan bahwa arsitektur neo-vernakular dapat diartikan sebagai memodernisasikan atau membentuk suatu arsitektur yang baru terhadap suatu arsitektur asli/lokal yang dibangun oleh masyarakat setempat. Dimana pengaplikasiannya dapat diterapkan pada fasilitas bangunan dan fasilitas tambahan berupa furniture sebagai fasilitas ruang terbuka pada sekolah. Dan menambah konsep arsitektur neo vernakular pada desain. Sehingga konsep pendidikan yang dihasilkan tidak selalu monoton.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Lokasi SLBN 2 Padang berada di Jl. Teratai no 38, Padang Sarai, Kec, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatra Barat. Dengan batasan geografisnya yaitu:



Gambar 1.4. Site

Sumber: Google maps di akses 2021

Utara	: Rumah Warga dan Lahan kosong
Barat	: Rumah Warga
Timur	: Rumah Warga, Pertokoan dan Jl teratai
Selatan	: Jalan Sekunder, Rumah Warga dan Lahan kosong

1.5.2. Ruang Lingkup Subtansial (Kegiatan)

Pada lingkup subtansial, yang dilakukan adalah seperti mencari isu, literature, survey lapangan untuk mengetahui data lokasi seperti permasalahan dan potensi, mencari preseden, dan melakukan analisa agar mendapatkan konsep yang sesuai dengan fungsi.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan metode Pengumpulan data:

1. Data Primer, yaitu data yang didapatkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

1.6.2. Metode Analisis

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka yaitu media elektronik dan media cetak serta melakukan survei langsung di lapangan untuk mendapatkan data valid untuk mendukung proses penelitian dan perancangan ini.
2. Data diolah dengan mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan kemudian membuat konsep perencanaan Redesain SLBN 2 Padang dengan pendekatan *neo-venakular design*.

1.6.3. Metode Peraikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap standar Sekolah Berkebutuhan Khusus, pengelolaan data tapak yang dikaitkan dengan peraturan-peraturan pemerintah pada bangunan dan lahan yang tersedia, tahap selanjutnya adalah melakukan metode penarikan kesimpulan. Metode yang yang dihunakan adalah dengan cara deduktif. Pembahasan dilakukan melalui data umum. Dari kesimpulan kemudian di gunakan sebagai dasar dalam perancangan.

1.7. Keaslian Usulan Judul

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan awal penyusunan yang juga merupakan program dasar dalam penyusunan laporan. Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ide dan kebaruan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian usulan judul, sistematika penulisan, serta alur pikir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori yang mendukung dalam pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN DAN PERENCANAAN

Berisikan metode-metode yang di gunakan dalam pembahasan.

BAB IV : TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Berisikan data-data hasil pembahasan objek penelitian.

BAB V : PROGRAM ARSITEKTUR

Berisikan analisa perhitungan data-data objek dan analisa hubungan dengan aktifitasnya.

BAB VI : DAFTAR PUSTAKA

Berisikan sumber sebagai sumber atau rujukan penulis dalam penelitian.

1.9. Alur Pikir

